

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan identitas kebudayaan yang sangat banyak (Ansori, 2023:205). Mulai dari sabang sampai merauke menunjukkan eksistensi kebudayaan yang ber-beda-beda namun tetap menunjukkan Keindonesiaannya. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang masih di laksanakan hingga saat ini dengan mengikuti perkembangan dan kebutuhan pada masing-masing daerah. Budaya merupakan ciri khas yang melekat pada suatu komunitas dengan.

Keberagaman budaya di setiap daerah sangat banyak dan beragam mulai dari tradisi, baju adat, upacara adat, tarian adat, hingga makanan khas di setiap daerah. Indonesia di kenal dunia karna memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam, dengan kekayaan tersebut tersebar di berbagai daerah. Karna keberagaman budayanya Indonesia dikenal di dunia sebagai negara multikultural, karena memiliki keberagaman bahasa, suku, agama, budaya, ras yang menjadi ciri khas pada setiap daerah yang ada di Indonesia. Banyaknya ragam budaya yang ada maka dapat menjadikan Indonesia sebagai

segara multikultural. Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai anugerah dan pemberian dari Tuhan (Widiatmaka, 2022:136-148).

Indonesia memiliki semboyan yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu (Susanti, 2022: 168-182). Dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya "berbeda-beda tapi tetap satu jua" menjadi dasar kita untuk menjaga keragaman ini. Kesadaran akan anugerah Tuhan yang pasti, harus menjadi motivasi bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga persatuan dan kesatuan, sehingga tidak terjadi memudarnya kesatuan dan persatuan di antara kelompok dalam satu bangsa. Indonesia juga merupakan sebuah negara yang memiliki kekayaan kearifan lokal yang bertebar di seluruh penjuru daerah, dari Sabang sampai Merauke. Dalam masyarakat multikultural, ragam budaya harus di jaga dan dilestarikan untuk mencegah perpecahan.

Persatuan dan kesatuan menjadi faktor utama dalam mencegah timbulnya perpecahan di tengah masyarakat. Dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya "berbeda-beda tapi tetap satu jua" menjadi dasar kita untuk menjaga keragaman ini. Persatuan dan kesatuan berperan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa, sebagaimana yang diamanatkan oleh sila ketiga Pancasila.

Indonesia memiliki kekayaan dan keindahan yang bersumber dari kebaraman budayanya. Namun, dengan adanya ragam budaya ini juga menjadikan Indonesia rentan akan konflik dan perpecahan (Sari, Najicha, 2022:53-58).

Pada dasarnya bentuk kearifan lokal di Indonesia itu bermacam-macam, kearifan lokal tersebut bisa berupa suatu nilai, aturan atau norma, suatu keyakinan atau kepercayaan dan lain sebagainya berbagai suku yang memiliki kebudayaan sendiri-sendiri. Kearifan lokal sebagai potensi lokal harus dilestarikan dan di kelola dengan bijak. Mempertahankan nilai budaya tersebut dilakukan agar kearifan lokal yang ada tidak pudar dan tidak digantikan oleh budaya asing yang masuk ke Indonesia serta dapat dinikmati dan memberi kemanfaatan bagi generasi berikutnya. mempertahankan kebudayaan dan kearifan lokal membutuhkan usaha keras dan kerjasama dari berbagai lintas sektor (Widiatmaka, Pipit, 2022:136-138).

Kearifan lokal bukan hanya sekedar tradisi. Kearifan lokal berperan sebagai pertahanan yang kokoh dalam menjaga identitas serta nilai-nilai luhur bangsa dari pengaruh negatif budaya asing. Namun saat ini banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya kearifan lokal, sehingga rentan terhadap pengaruh budaya asing

yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Kearifan lokal ini mulai luntur akibat pengaruh budaya asing yang masuk tanpa saringan. Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi ialah perkembangan teknologi atau era digital, yang segala informasi mudah diakses melalui internet (Widiatmaka, Pipit, 2022:136-138).

Menurut Soetarto (1980:77) tradisi merupakan suatu tindakan yang berulang-ulang kali terjadi dan diwariskan secara turun menurun, alah satunya adalah tradisi kenduri sebagai kearifan lokal masyarakat desa Tinggi Ari. Salah satu tradisi yaitu tradisi kenduri di desa Tinggi Ari salah satu warisan tradisional dari nenek moyang sampai sekarang masih dilaksanakan. Tradisi adalah warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya secara turun menurun dari nenek moyang. Tradisi adalah warisan masa lalu yang diwariskan, dipraktikkan, dipercayai dan diletarikan hingga kini (Susanti, Lestari, 2020:94-105)

Pada zaman sekarang sudah banyak kebudayaan lokal yang luntur. Akibatnya dikarnakan masuknya budaya-budaya asing, sehingga mengakibatkan hilangnya minat generasi muda pada budaya daerahnya dapat menghambat proses pelestarian budaya. Kecenderungan

generasi muda menyukai budaya pop atau barat saat ini, Akibatnya, ketertarikan mereka terhadap kebudayaan daerah bisa berkurang, sehingga minat untuk mempelajarinya pun menurun. Alhasil, lambat laun kebudayaan daerah akan semakin luntur (Hasanah, Andari, 2021:48-66). Disinilah arti penting pelestarian budaya itu digalakkan, sehingga nilai-nilai kearifan lokal masih bisa dipelajari oleh mereka yang hidup pada lintas generasi yang berbeda.

Tradisi dan kebudayaan dapat luntur dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan globalisasi dapat mengancam keberadaan kearifan lokal. Masuknya nilai-nilai asing menjadi ancaman yang mengikis kemauan dan ketertarikan generasi muda terhadap kearifan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tak dapat di sangkal bahwa budaya asing memiliki dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Globalisasi memiliki dampak positif karena dapat membantu manusia memenuhi kebutuhan, namun dampaknya juga negatif, terutama ketika mengikis kebudayaan khas suatu bangsa. Globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, seperti hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara (Faiz, Kurniawaty, 2020: 27).

Pada kenyataanya banyak kebudayaan yang sudah hilang hanya nama tradisinya masih sering terdengar, namun untuk pelaksanaannya sudah tidak pernah dilaksanakan. Salah satu kebudayaan yang hampir luntur saat ini khususnya di Jawa Barat adalah permainan dan nyanyian anak atau dikenal dengan kakawihan barudak. Kakawihan barudak adalah nyanyian atau lagu yang dinyayikan oleh anak-anak ketika mereka bermain di daerah Jawa Barat. Biasanya lagu tersebut digunakan untuk mengiringi permainan anak, yang dapat dilakukan di luar maupun di dalam rumah. (Faiz, Kurniawaty, 2020: 27).

Di Sumatra Utara juga ada tradisi kenduri laut. Kenduri laut adalah upacara yang dilakukan nelayan sebelum mereka turun ke laut, sebagai bentuk pengharapan dan rasa syukur. Sehingga selama melaut mereka mendapat keselamatan dan rezeki (ikan) yang melimpah serta dijauhkan dari bahaya (Haryadi, 2023:32). Tradisi ini mulai ditinggalkan karna banyak di antara mereka yang tidak percaya lagi pada makna spiritual dari tradisi tersebut. perubahan pola pikir dan kurangnya sanksi sosial membuat pelaksanaan tradisi kenduri laut ini semakin menurun.

Menjaga kebudayaan sangatlah penting untuk mempertahankan identitas budaya bangsa, serta mencegah

hilangnya kebiasaan-kebiasaan akibat masuknya budaya asing ke Indonesia. Masyarakat sangat berperan penting dalam mempertahankan kebudayaan karena kebudayaan merupakan hasil dari masyarakat tidak ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat. Sebab, eksistensi dan ketahanan budaya tersebut sangat bergantung pada peran generasi muda. Jangan sampai kita terbuai, apalagi terjerumus, oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus, kita memiliki kewajiban untuk menjaga kebudayaan lokal. Sebab, eksistensi dan ketahanan budaya tersebut bergantung pada peran generasi muda. Kita tidak boleh terlena, apalagi terjerumus dalam budaya asing, karena tidak semua budaya asing sejalan dengan kepribadian bangsa Indonesia bahkan sebagian justru membawa dampak negatif (Sanjaya, 2022:186-196). Masyarakat memiliki peran penting dalam mempertahankan kebudayaan, karena kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa masyarakat. Tanpa masyarakat, kebudayaan tidak akan pernah ada.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mempertahankan kebudayaan. Salah satu cara pemerintah untuk melestarikan kebudayaan adalah sebagai Fasilitator, Komunikator dan Katalisator, karena masyarakat membutuhkan uluran tangan pemerintah

dalam melestarikan kebudayaan (Anggrainy, Faiz, 2024: 106-124). Ini juga menjadi perhatian sendiri bagi pemerintah desa bahwa upaya pelestarian dan kemajuan kebudayaan juga menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat dalam mempertahankan tradisi. Tidak hanya itu saja pemerintah juga harus memiliki langkah strategi yang bagus agar tradisi tetap dipertahankan oleh masyarakat, dengan terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan tersebut.

Setiap tradisi atau budaya memiliki manfaat tersendiri. Salah satu manfaat budaya dalam bentuk nilai sosial dan nilai moral. Setiap nilai terstruktur dalam hubungan di antara dan sosialisasi masyarakat. Eppik menyatakan bahwa budaya mencakup berbagai makna yang penuh dengan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, keseluruhan struktur keagamaan dan semua ekspresi intelektual dan seni yang membentuk masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Robin Williams (dalam Farawita, 2024:304-311) berpendapat bahwa nilai sosial adalah suatu hal yang berkaitan dengan kesepakatan bersama yang efektif menurut mereka sehingga terciptalah kesejahteraan bersama dan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh banyak orang.

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Kebudayaan berfungsi

mengatur agar manusia memahami bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga masyarakat dapat berjalan sesuai norma dan aturan dan apa yang diharapkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal pada lingkungan tersebut. Kebudayaan juga mencakup norma-norma sosial, yaitu prinsip-prinsip yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Norma ini memuat sanksi atau hukuman yang diberlakukan oleh kelompok sosial apabila terdapat pelanggaran terhadap peraturan yang dianggap penting untuk menjaga keutuhan dan keselamatan masyarakat (Rachmawati, Anwar, 2021:69-83).

Banyak wilayah yang masih mempertahankan dan berusaha melestarikan kebudayaan mereka hingga saat ini. Termasuk di Desa Tinggi Ari Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memiliki berbagai macam tradisi salah satunya yaitu tradisi kenduri. Kearifan Lokal dapat dimaknai sebagai suatu pola berpikir atau kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat tertentu yang dihasilkan dalam waktu yang panjang sehingga masyarakat memiliki nilai-nilai khas, namun nilai-nilai khas tersebut tidak dimiliki oleh masyarakat lain (Ismaya, dkk, 2020:80-98). Desa Tinggi Ari merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Hasil wawancara awal yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2024 dengan Bapak To Asman selaku ketua adat Desa Tinggi Ari mengatakan bahwa tradisi kenduri merupakan dilaksanakan pada satu hari ketika sang bayi telah lepas tali pusarnya atau setelah keluarga mampu untuk melaksanakannya. Pada saat itu keluarga sang bayi harus sudah mempersiapkan jauh hari segala keperluan yang dibutuhkan dalam upacara tradisi ini baik kebutuhan *financial* maupun *non-finansial* karena dalam upacara tradisi ini selain sang anak di mandikan juga diadakan acara doa selamatan sebagai bentuk sedekah orang tua dan rasa syukur kepada Allah Swt atas kehadiran sang buah hati.

Dari hasil penelusuran awal, peneliti memperoleh gambaran bahwa tradisi kenduri di desa Tinggi Ari ini merupakan suatu aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dengan adat kebiasaan. Tradisi Kenduri merupakan sebuah kebiasaan yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tinggi Ari. Tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Ismaya, dkk, 2020:80-98). Tradisi lokal pada masyarakat kita khususnya masyarakat pedesaan masih dipertahankan seperti pada Desa Tinggi Ari ini tradisi kenduri. Karna

tradisi lokal tersebut sebagai modal sosial untuk menumbuhkan solidaritas antar sesama warga masyarakat.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Tinggi Ari Kabupaten Kaur. Penelitian ini berlokasi di Desa Tinggi Ari Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sejarah tradisi kenduri, bagaimana proses pelaksanaan tradisi kenduri, nilai-nilai pendidikan sosial apa saja yang terkandung dalam tradisi kenduri, serta bagaimana upaya masyarakat dalam mempertahankan tradisi kenduri di desa Tinggi Ari.

Sudah ada peneliti terdahulu yang meneliti kajian nilai-nilai pendidikan pada tradisi kenduri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunus Sulthonul Khakim (2024) yang lebih berfokus pada Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Brokohan Masyarakat Babadan, Patianrowo, Nganjuk. Adapun penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam tradisi kenduri di Desa Tinggi Ari Kabupaten Kaur. Dan juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Retno Kartika (2023) dengan Judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri Suku Jawa Di Desa Banyuurip Kabupaten Luwu Utara

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah tradisi kenduri di Desa Tinggi Ari kabupaten Kaur?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi kenduri di Desa Tinggi Ari Kabupaten Kaur?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam Tradisi Kenduri di Desa Tinggi Ari kabupaten Kaur?
4. Bagaimana upaya masyarakat dalam mempertahankan tradisi kenduri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah Tradisi Kenduri di Desa Tinggi Ari kabupaten Kaur!
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Kenduri di Desa Tinggi Ari kabupaten Kaur!
3. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam Tradisi Kenduri di Desa Tinggi Ari kabupaten Kaur!
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam mempertahankan tradisi kenduri!

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah acuan untuk peneliti yang akan mendatang dan dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi kenduri serta juga melatih pemikiran peneliti ke dalam tulisan secara fakta yang sesuai di lapangan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam proses pembelajaran selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan jua pengetahuan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi kenduri.

b) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman kepada masyarakat supaya dapat terus menjaga dan melestarikan tradisi peninggalan nenek moyang agar tidak tergeser dengan budaya asing serta memberikan informasi kepada masyarakat desa Tinggi Ari terdapat nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi kenduri.

E. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap penelitian ini maka dari itu peneliti akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Tinggi Ari Kabupaten Kaur”.

Beberapa pemaparan peneasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan sosial

Pendidikan sosial adalah suatu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik atau membina, membimbing, membangun individu dalam lingkungan sosial supaya secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan (Amelia, 2022: 19-25). Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki kekuatan intelektual dan spiritual sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek secara seimbang dan bertanggung jawab.

Pendidikan sosial memberikan pembelajaran berharga kepada individu mengenai kehidupan bermasyarakat, seperti membangun hubungan sosial yang

harmonis, saling tolong-menolong, saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, menumbuhkan rasa kesetiakawanan, serta menjunjung tinggi prinsip egaliter (kesetaraan derajat), toleransi (*tasamuh*), saling menghormati, dan kebersamaan, serta menjaga kerukunan bersama (Saihu, 2020: 127-148).

Dapat penulis simpulkan bahwa pengertian pendidikan sosial adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengajarkan individu bagaimana bersosialisasi dan berinteraksi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan sosial, individu tidak hanya diajarkan norma dan nilai sosial, tetapi juga didorong untuk berkembang secara pribadi ke arah perubahan dan kemajuan yang positif, baik dalam aspek berpikir, bersikap, maupun bertindak dalam kehidupan sosialnya.

2. Tradisi

Menurut Soerjono Soekanto, tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara berulang atau berkelanjutan. Sementara itu, menurut Van Reusen, tradisi adalah warisan yang mencakup nilai moral, adat istiadat, kaidah-kaidah, dan bahkan harta benda. Namun demikian, tradisi bukanlah sesuatu yang bersifat statis dan tidak dapat berubah. Justru, tradisi merupakan hasil perpaduan dari tindakan

manusia yang terus berkembang dan diangkat secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Coomans, tradisi merupakan gambaran dari sikap atau perilaku manusia yang telah melalui proses panjang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, sejak zaman nenek moyang (Mitan dkk, 2024:333).

Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat dan terbentuk dari kebudayaan yang mereka miliki. Kehadiran budaya melahirkan berbagai kebiasaan yang secara nyata melekat dalam kehidupan masyarakat dan sulit untuk dipisahkan. Munculnya tradisi tidak dapat diprediksi secara pasti, karena tradisi berkembang secara alamiah dari kebiasaan masyarakat pendukungnya, khususnya masyarakat adat. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak dapat terpisahkan. Tradisi dan kebudayaan sejalan dengan tujuan untuk membentuk norma-norma dalam masyarakat. Norma-norma tersebut disepakati dan diterapkan dalam masyarakat, kemudian membentuklah kebiasaan budaya yang merupakan folklor akan budaya dan tradisi suatu masyarakat (Asnawi, 2022: 212-221).

Dapat penulis simpulkan bahwa pengertian tradisi adalah kebiasaan, tingkah laku, atau tindakan yang dilakukan secara turun-temurun dan masih dijalankan

dalam kehidupan masyarakat. Tradisi tidak akan punah selama masih ada informasi, baik secara lisan maupun tulisan, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui proses pewarisan inilah tradisi tetap hidup dan menjadi bagian penting dari identitas budaya suatu komunitas. Selain itu, keberlanjutan tradisi juga sangat bergantung pada peran masyarakat dalam menjaga, melestarikan, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dasarnya.

